

PARTISIPASI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI YANG DILAKSANAKAN DI SEKOLAH (PENELITIAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 INDRAJAYA)

Muhammad

(Dosen Prodi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jabal Ghafur)

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Partisipasi siswa terhadap pendidikan jasmani di sekolah” yang dilaksanakan terhadap siswa-siswi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa kelas II SMA Negeri 1 Indrajaya dan kelas III. Sampel yang diambil 40% dari setiap kelas, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 64 orang siswa dan siswi. Metode pengumpulan data digunakan penyebaran angket. Angket diberikan pada seluruh responden bertujuan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendidikan jasmani bermanfaat dalam membina fisik dan mental siswa dapat mengatasi kenakalan dan menambah kreatifitas belajar siswa. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa “ Siswa-siswi SMA Negeri 1 Indraya memberikan partipasi positif terhadap olahraga di SMA” ditolak.

Key words: Partisipasi, angket dan jasmani

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia yang semakin berkembang, ternyata pembangunan dibidang olahraga tidak dapat dipisahkan dalam mengiring lajunya perkembangannya kehidupan sehari-hari berguna untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia di Internasional. Dalam hal ini dirasakan perlu adanya pembinaan-pembinaan terhadap berbagai cabang olahraga, dan perlu diarahkan kepada peningkatan mutu dan pencapaian prestasi.

Pembinaan dan perkembangan prestasi itu akan dapat dicapai, apabila di dukung oleh pengembangan ilmu-ilmu khususnya bidang keolahragaan yang ditunjukkan pada pembinaan prestasi, dan kegiatan-kegiatan olahraga yang dilakukan itu guna untuk meningkatkan kecenderungan yang berfungsi alat-alat fital dari manusia, bermanfaat untuk meningkatkan gairah kerja, pembinaan sikap dan kepribadian kearah positif demi untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Kegiatan-kegiatan olahraga yang ditunjukkan untuk dapat meningkatkan fungsi organisme tubuh berupa peningkatan kesegaran yang optimal dalam dengan berbagai kegiatan olahraga untuk meningkatkan prestasi. Hal ini akan mudah dicapai, bilamana ilmu-ilmu pengetahuan keolahragaan dapat ditekuni dan dipelajari secara terus menerus dan berkesinambungan, baik dalam bentuk teoritis maupun secara prakteknya.

Hal ini, sangat positif bila dapat diterapkan dengan memberikan kesempatan dengan priotas yang sebenar-benarnya pada guru olahraga yang merupakan motivator lahirnya generasi olahragawan yang berprestasi pada setiap cabang olahraga yang berguna untuk mengharumkan nama bangsa dan Negara.

Tumbuhnya minat belajar olahraga yang tinggi pada masa usia sekolah menengah erat kaitannya dengan kesiapan anak mulai pada masa usia prasekolah yang masih mempunyai beban orang tua dalam pembinaan fisik seorang anak. Dalam hal ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadoso Sumosardjonob (1993: 131) yaitu: “Tanggung jawab mengenai fisik anak masih sepenuhnya bergantung kepada orang tua masing-masing”

Sehubungan dengan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, dalam mempengaruhi perkembangan fisik anak perlu mengikuti perkembangan. Seorang anak dilahirkan mempunyai kaki, dan untuk dapat berjalan membutuhkan suatu proses belajar. Proses itu, mulai dari merangkak, dilatih, sampai dapat berjalan. Demikian pula halnya dengan cabang olahraga berlari, melompat, melempar dan menangkap, ini semua membutuhkan suatu proses latihan. Jika hal ini dapat dilihat dengan sungguh-sungguh sejak dini, maka koordinasi setiap gerakan-gerakan pada tubuh akan berkembang dengan baik.

Pendidikan olah raga disekolah-sekolah secara relatif banyak memberikan pengaruh

positif dalam pembinaan fisik anak dan pembinaan mental, seperti unsure sportifitas, kerja sama, rasa percaya diri, memimpin dan dipimpin, dapat menentukan pilihan yang tepat, dan dapat melatih diri dengan membuat perhitungan yang dapat menguntungkan diri dan anggota tim lainnya.

Latihan-latihan olahraga yang dilakukan dengan mengembangkan kurikulum olahraga secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan mental adalah sangat berat kaitannya dengan pembinaan tingkah laku didalam kehidupan masyarakat yang memungkinkan timbulnya gejala-gejala sosial yang harus dihadapi dengan mental sehat yang merupakan modal untuk membina kekuatan hidup dan kehidupan bermasyarakat.

Banyak sekali pengaruh positif dari latihan-latihan olahraga yang dapat dilakukan itu, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memberikan partisipasi atau kurang memberikan dukungan terhadap kegiatan olahraga yang bersifat infra moral dan ekstra moral yang mampu membina kesiapan fisik dan mental. Dari kegiatan olahraga itu masih banyak siswa yang memberikan partisipasi dan motif yang berbeda, ada siswa yang mengikuti itu secara kontiyu, sebahagian lagi hanya asal-asalan saja, dan ada siswa yang tidak menganggapinya sama sekali.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang disebutkan di atas, timbul berapa variabel penyebab, antara lain karena siswa kurang siap secara fisik maupun mental dalam menghadapi latihan olahraga, atau disebabkan alat-alat olahraga yang kurang memadai, atau karena guru olahraga yang kurang mampu menerapkan kurikulum olahraga, atau faktor-faktor yang lain yang belum jelas. Bahkan ada siswa yang dapat memberikan partisipasi secara positif terhadap pendidikan olahraga disekolah.

Siswa-siswa yang dapat memberikan partisipasi positif terhadap pendidikan olahraga di sekolah yaitu dengan meningkatkan peran sertanya dalam cabang-cabang olahraga tertentu yang merupakan ruang lingkup kurikulum olahraga tertentu yang merupakan ruang lingkup kurikulum olahraga akan dapat terbina kemampuan fisik dan mental yang menjadi modal dalam pembinaan prestasi olahraga.

Menurut sadoso Sumosarjo (1992:10) "Aktivitas fisik yang teratur dapat

menyebabkan perbaikan kesegaran jasmani, yaitu kemampuan badan berfungsi pada efesiensi yang optimal dalam melakukan tugas sehari-harinya".

Dengan demikian, jelaslah bahwa fungsi partisipasi positif siswa terhadap kegiatan olahraga akan memberikan arti sendiri dalam membina kesadaran yang berkemampuan secara fisik dan mental khususnya dalam pembinaan suatu prestasi.

Kenyataan ini disekolah-sekolah bahwa siswa-siswa yang memberikan partisipasi positif terhadap berbagai kegiatan olahraga serta menyukai kegiatan olahraga sebagai aktivitasnya sehari-hari akan lebih mampu melaksanakan tugas seharinya dengan gampang tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan kata lain, memiliki tingkat kesegaran jasmani yang berguna untuk mencapai prestasi olahraga secara maksimal.

Beranjak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hal ini perlu dicarikan solusi dalam pemecahan masalah yang sebenarnya, maka penulis mencoba menelusuri melalui suatu makalah untuk memperoleh gambaran jawaban, maka makalah ini ditentukan judul yakni: Partisipasi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani Di Sekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam makalah ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi siswa di SMA terhadap pendidikan jasmani disekolah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa tidak tampil secara keseluruhan dalam setiap kegiatan olahraga.

Peranan Olahraga dalam Kehidupan Sehari-hari

Kegiatan olahraga yang dilakukan secara bertahap, bersistem dan memiliki intensitas yang memadai dapat memberikan beberapa pengaruh yang baik terhadap kemampuan meningkatnya organism untuk menunaikan aktivitas yang dikerjakan sehari-hari, dengan kata lain memiliki tingkat kesegaran jasmani yang lebih sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sadoso Sumosardjuno memberikan gambaran tentang pengertian kesegaran jasmani (1994:9) yaitu: "kesegaran jasmani adalah kemampuan

seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti serta masih mempunyai cadangan atau siswa tenaga untuk menikmati waktu senggangnya dan untuk keperluan-keperluan mendadak". Ditambahkan pula bahwa "kesegaran jasmani merupakan kemampuan untuk menunaikan tugasnya dengan baik walaupun dalam keadaan sukar, dimana orang yang kesegaran jasmani kurang, tidak dapat melakukannya".

Setiap manusia yang hidup di dunia ini diharapkan duntuk dapat bekerja demi untuk memperoleh tingkat kesejahteraan yang merupakan dambaan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan fisik manusia itu akan terjadinya kontraksi otot-otot tertentu, mulai pada waktu sedang tidur, otot-otot jantung terus berkontraksi untuk kegiatan peredaran darah yang diimbang dengan kemampuan paru-paru untuk menghasilkan oksigen yang bersih, ketika darah akan kembali kejantung membawa karbondioksida sebagai hasil pembakaran diangkat keparu-paru untuk diangkat keluar.

Pada waktu bekerja jantung harus bekerja lebih keras lagi sesuai dengan kerasnya pekerjaan yang dilakukan, untuk hal ini paru harus meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan oksigen dan menyalurkan karbondioksida untuk dibuang keluar. Dan setiap kegiatan fisik yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari memerlukan kerja paru-paru yang seimbang.

Menurut Sadoso Sumosardjuno (1993:76) bahwa: "pengambilan oksigen digunakan untuk gerakan seluruh tubuh". Semakin berat kerja fisik yang dilakukan memerlukan oksigen yang cukup yang seimbang dengan jenis pekerjaan yang dilakukan untuk keperluan kontraksi sejumlah otot.

Kegiatan seksual fisik, orang-orang yang kondisi fisiknya baik akan lebih dapat menikmati kehidupannya dibidang social, biasanya seseorang akan tertarik kepada yang lain karena faktor fisiknya yang baik dan memperoleh kondisi fisiknya yang baik itu hanyalah dengan cara mengikuti pelatihan yang teratur serta cukup intensitasnya, sehingga akan menjadi lebih kencang dengan kadar lemak yang tidak berlebihan.

Pendidikan jasmani di SMA dididik dan dilatih dalam setiap jam olah raga. Ini berarti bahwa siswa lebih melihat kegiatan itu secara nyata dan telah mengikuti dan mendengarkan

dari penjelasan yang diberikan guru, telah dirasakan melalui kegiatan praktek, sehingga menimbulkan bayangan gerakannya yang sempurna. Dengan demikian dapat mereka memberikan tanggapannya terhadap kegiatan olahraga yang dikutinya.

Pendidikan Jasmani di SMA Berdasarkan Silabus

Sehubungan dengan permasalahan silabus, Dr. R. Ibrahim, MA menyatakan bahwa

Silabus terbagi atas dua macam yaitu:

1. Sejumlah mata pelajaran yang ditempuh penyelesaiannya, atau harus dipelajari oleh peserta didik pada tingkat sekolah, atau perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memperoleh ijazah tertentu.
2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau dari suatu departemen.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa suatu implikasi dalam suatu proses pendidikan disekolah yang termasuk silabus adalah hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan untuk dipelajari siswa. Kegiatan pelajaran itu, selain mempelajari mata pelajaran tidak termasuk kedalam silabus. Padahal sebagaimana diketahui bahwa proses pendidikan sekolah mencakup berbagai kegiatan yang diarahkan kepada pembentukan pribadi siswa, baik jasmani maupun rohaniah. Mempelajari sejumlah mata pelajaran disekolah hanya satu segi dari pembentukan kepribadian saja.

Sedangkan pengertian silabus menurut pandangan modern, silabus lebih dari sekedar rencana pelajaran, silabus dianggap sebagai sesuatu yang nyata terjadi proses pendidikan disekolah. Dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan oleh siswa mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran, olahraga, pramuka bahkan pergaulan sesama siswa mauoun guru dan petugas sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah itulah yang dipandang sebagai silabus.

Fungsi Pendidikan Jasmani di SMA

- a. Fungsi olahraga sebagai pembinaan siswa

Bayi yang dilahirkan ibunya berada dalam keadaan lemah, kemudian tiarap, merangkak, berjalan dan sampai dapat berdiri, melompat, dan melempar. Kegiatan-kegiatan

fisik yang dilakukan itu akan lebih berkembang dan mencapai kesempurnaan bila mereka berlatih dengan latihan-latihan yang teratur, terutama dengan kegiatan bermain.

Dalam hal ini, Imam Sujudi (1989: 9) menyatakan: “Bermain dapat mengembangkan fungsinya alat-alat vital, seperti jantung, paru-paru besar juga alat-alat persediaan serta sistem saraf. Dan dengan bermain dapat dikembangkan juga kekuatan, kelincahan, daya tahan, koordinasi, keseimbangan dan ketelitian bergerak”.

Dengan melakukan segerakan olahraga maka kesegaran jasmani akan semakin baik, kita harus melakukan olahraga secara bertahap, teratur dan dengan takaran yang cukup, baik intensitas latihan, lamanya latihan frekwensi latihan, sehingga mampu membina unsur kemampuan fisik dan ketahanan otot dan menambah kelentukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fisik manusia terdiri dari organ-organ tubuh, jaringan dan sel-sel tubuh yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan itu, maka dibutuhkan kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan olahraga yang teratur bagi siswa yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan tersebut

b. Fungsi olah raga sebagai Pembinaan mental siswa

Kesegaran jasmani adalah milik kita yang paling berharga. Orang yang kesegaran jasmaninya baik berarti sehat, dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan keinginan dan kemampuannya, sebaiknya orang yang tidak baik kesegaran jasmaninya atau tidak sehat, tidak dapat menjalankan aktivitasnya dan tidak dapat menikmati hidupnya. Meskipun cukup banyak cukup banyak harta, tetapi kalau tidak sehat, tidak segar jasmaninya, selalu sakit-sakitan tidak akan dapat menikmati hidup secara bahagia.

Meskipun kesehatan dan kesegaran jasmani itu bukan merupakan segala-galanya dalam hidup ini, tetapi tanpa kesehatan dan kesegaran jasmaninya, semuanya tidak akan berarti. Dengan bermodalkan tingkat kesegaran jasmani yang baik akan berpengaruh terhadap keseimbangan mental. Dalam hal ini, sebagaimana Moto yang dikemukakan oleh Sadoso Sumosardjuno (1989:8) bahwa: “Mens Sana Incorpore Sano: Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat”. Jadi jelaslah bahwa untuk mencapai tingkat kestabilan mental yang

dibutuhkan latihan-latihan olahraga yang teratur, bertahap, dan terarah pada pembinaan secara keseluruhan.

Kegiatan olahraga indetik dengan kegiatan fisik, dalam hal ini fisik diberikan latihan-latihan berbeda dengan bentuk latihan tertentu, sehingga menambah, membina dan membentuk tenaga guru dan berguna untuk produktivitas kerja. Disamping pembinaan tenaga juga dapat menyalurkan tenaga yang berlebihan dan disesuaikan dengan pembawaan dan bakat masing-masing.

METODE

Kegiatan pengamatan terhadap partisipasi terhadap jasmani yang di laksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Indrajaya Kab. Pidie dan berlangsung selama 4 kali pertemuan berdasarkan jadwal mata pelajaran Penjaskes yang berlangsung pada bulan Mei 2009. Data populasi penelitian yang dihimpun diperoleh dari pemberian angket kepada responden yang terdiri 15 soal pilihan isian yang memiliki alternatif jawaban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Indrajaya yang berjumlah 232 orang dan pengambilan sampel dengan menggunakan strasifikasi sampling yaitu menentukan sampel bertingkat, dengan mengambil kelas II dan kelas III. Sedangkan penentuan siswa ditentukan 40% siswa dan total adalah sampel adalah 64 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan angket-angket yang diedarkan, maka angket tersebut telah berhasil dikumpulkan kembali, atas dasar tersebut, maka gambaran umum tentang masalah yang dimaksud dapat diterapkan dalam tabel- tabel seperti berikut:

Tabel 1
Manfaat Pendidikan Olahraga untuk Kesehatan dan Kesegaran Jasmani

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Bermanfaat Sekali	42	65,52%
b.	Bermanfaat	21	32,27%
c.	Kurang Bermanfaat	1	1,55%
d.	Tidak Bermanfaat	0	0%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 42 responden (65,2%) yang memberikan jawaban bermanfaat sekali, 21 orang responden (32,76%) yang memberikan jawaban bermanfaat, 1 orang dari

sejumlah responden tersebut (1,56%) yang memberikan jawaban kurang bermanfaat, dan tidak satu orangpun yang memberikan jawaban yang bermanfaat. Dengan demikian, berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan di sekolah akan bermanfaat sekali untuk mengakibatkan tingkat kesehatan dan kesegaran jasmani pada siswa

Tabel 2

Pendidikan Olahraga Dapat Kesegaran Fisik dan Mental

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Membina fisik dan mental	57	88,92%
b.	Membina fisik	5	7,80%
c.	Membina Mental	2	3,12%
d.	Tidak Membina fisik dan Mental	0	0%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 57 responden (88,92%) yang memberikan jawaban. Membina fisik dan mental, 5 orang responden (7,80%) yang memberikan jawaban membina fisik, 2 orang dari sejumlah responden tersebut (3,12%) yang memberikan jawaban tidak dapat membina fisik dan mental para siswa. Dengan demikian, berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan dan diberikan di sekolah akan dapat membina fisik dan mental para siswa.

Tabel 3

Pendidikan Olahraga dapat Membina Prestasi dalam Cabang Olahraga Tertentu

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Atletik, permainan dan senam	40	42,40%
b.	Atletik, dan senam	11	16,56%
c.	Permainan	12	18,12%
d.	Tidak ada persentase	1	1,56%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 40 responden (42,40%) yang memberikan jawaban atletik, permainan dan senam, 11 orang responden (16,56%) yang memberikan jawaban atletik dan senam, 12 orang responden tersebut (18,12%) yang memberikan jawaban tidak ada prestasi para siswa. Dengan demikian, berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan dan diberikan di sekolah dapat membina prestasi olahraga atletik, permainan

dalam cabang olahraga, dan senam kesegaran jasmani.

Tabel 4

Pendidikan Olahraga berfungsi untuk Menanggulangi Kenakalan

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Dapat menanggulangi kenakalan siswa	50	78,00%
b.	menambah kreatif kerja, dan berpendapat sehat	7	10,92%
c.	Dapat mengatasi kenakalan siswa dan kesulitan belajar	1	1,56%
d.	Dapat mengendalikan perkelahian antar siswa Tidak ada persentase Tidak dapat mengatasi kenakalan siswa	6	9,36%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 50 responden (78,00%) yang memberikan dapat menanggulangi kenakalan siswa, menambah kreatif kerja, 7 orang responden (10,92%) yang memberikan jawaban dapat mengatasi kenakalan siswa, dan kesulitan belajar, 1 orang responden tersebut (1,56%) yang memberikan jawaban mengendalikan perkelahian antar siswa, dan 6 responden tersebut (9,36%) yang memberikan jawaban tidak mengatasi kenakalan siswa. Dengan demikian, berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan di sekolah akan dapat berfungsi menanggulangi kenakalan siswa, dan dapat menambah kreatif kerja sekaligus berpendapat sehat sebagaimana yang diharapkan.

Tabel 5

Jumlah Jam Pendidikan Olahraga Cukup untuk Membina Prestasi dan Mental

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Lebih dari cukup	2	3,12%
b.	Cukup	50	78,00%
c.	Kurang cukup	10	15,60%
d.	Tidak cukup	2	3,12%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dapat 2 responden (3,12%) yang memberikan jawaban lebih dari cukup, 50 orang responden (78,00%) yang memberikan jawaban cukup, 10 orang responden tersebut (15,60%) yang memberikan jawaban yang tidak cukup. Dengan demikian, berdasarkan data terponden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jam pendidikan olahraga yang diajarkan dan diberikan di SMA Negeri 1 Indrajaya cukup

untuk membina fisik dan mental siswa disamping memupuk kreatifitas siswa.

Tabel 6

Jumlah Jam Pendidikan Olahraga Cukup untuk Menanamkan Rasa Cinta kepada Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Lebih dari cukup	2	3,12%
b.	Cukup	50	78,00%
c.	Kurang cukup	10	15,60%
d.	Tidak cukup	2	3,12%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 2 responden (3,12%) yang memberikan jawaban lebih dari cukup, 51 orang responden (79,56) yang memberikan jawaban cukup, 7 orang responden tersebut (10,92%) yang memberikan jawaban kurang cukup. Dengan demikian, Berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jam olahraga yang diajarkan dan diberikan di SMA Negeri 1 Indrajaya cukup untuk menanamkan rasa cintanya terhadap olahraga, sehingga tetap dapat menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 7

Pendidikan Olahraga Benar-benar Menarik Perhatian Siswa

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Menarik sekali	20	31,20%
b.	Menarik	37	57,72%
c.	Kurang menarik	6	9,36%
d.	Tidak menarik	1	1,56%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 20 responden (31,20%) yang memberikan jawaban menarik sekali, 37 orang responden (57,72%) yang memberikan jawaban menarik, 6 orang responden tersebut (9,36%) yang memberikan jawaban kurang menarik, dan 1 orang responden tersebut (1,56) yang memberikan jawaban tidak menarik. Dengan demikian, berdasarkan data responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah jam pendidikan olahraga yang diajarkan dan diberikan di SMA Negeri 1 Indrajaya cukup menarik perhatian siswa.

Tabel 8

Pendidikan Olahraga disajikan secara merata bagi siswa dan siswi

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Cenderung difokuskan untuk siswa dan siswi	55	85,80%
b.	Cenderung untuk siswa saja	3	4,68%
c.	Cenderung untuk siswi saja	0	0,00%
	Tidak merata untuk siswa dan siswi	6	9,36%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 55 responden (85,80%) yang memberikan jawaban cenderung di, okuskan untuk siswa dan siswa, 3 orang responden (4,68%) yang memberikan jawaban cenderung untuk siswa saja, dan tidak ada responden yang menjawab diberikan pendidikan olahraga di sekolah hanya cenderung untuk siswi saja. 6 orang responden tersebut (9,36%) yang memberikan jawaban tidak merata untuk siswa dan siswi. Dengan demikian, berdasarkan data dari pernyataan setiap responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan dan diberikan di SMA Negeri 1 Indrajaya cenderung difokuskan merata terhadap siswa.

Tabel 9

Pengaruh Pendidikan Olahraga Terhadap Prestasi Belajar

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat berpengaruh	11	16,56%
b.	Berpengaruh	35	54,60%
c.	Kurang berpengaruh	7	10,92%
d.	Tidak berpengaruh	11	16,56%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 11 responden (16,56%) yang memberikan jawaban sangat berpengaruh, 35 orang responden (54,60%) yang memberikan jawaban berpengaruh, 7 orang responden (10,92) yang memberikan jawaban kurang berpengaruh, dan 11 orang responden tersebut (16,56%) yang memberikan jawaban tidak ada berpengaruh. Dengan demikian, berdasarkan pernyataan responden dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Tabel 10

Pendidikan Olahraga Berhubungan dengan Aktivitas Fisik Sehari-hari

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Berhubungan sangat erat	18	28,08%
b.	berhubungan	35	54,60%
c.	Kurang berhubungan	8	12,48%
d.	Tidak berhubungan	3	4,68%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (20,08%) yang memberikan jawaban berhubungan yang sangat erat, 35 orang responden (54,60%) yang memberikan jawaban berhubungan, 8 orang responden (12,48%) yang memberikan jawaban kurang berhubungan, dan 3 orang responden tersebut (4,68%) yang memberikan jawaban tidak berhubungan. Dengan demikian, berdasarkan data dari pernyataan setiap responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diberikan di sekolah tetap berhubungan dengan aktivitas dan kerja sehari-hari setiap siswa

Tabel 11

Pengaruh Pendidikan Olahraga dalam Menekuni Salah Satu Cabang Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat berpengaruh	18	28,08%
b.	Berpengaruh	34	53,04%
c.	Kurang berpengaruh	8	12,48%
d.	Tidak berpengaruh	3	4,68%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (20,08%) yang memberikan jawaban berhubungan yang erat, 35 orang responden (54,60%) yang memberikan jawaban berhubungan, 8 orang responden tersebut (4,68%) yang memberikan jawaban tidak berhubungan. Dengan demikian, berdasarkan data dari pernyataan setiap responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diberikan di sekolah tetap berhubungan dengan aktivitas dan kerja sehari-hari dari setiap siswa.

Tabel 12

Pengaruh Pendidikan Olahraga dalam Menekuni Salah Satu Cabang Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Sangat berpengaruh	18	28,08%
b.	Berpengaruh	34	53,04%
c.	Kurang berpengaruh	7	10,92%
d.	Tidak berpengaruh	5	7,80%
Jumlah		64	100,00%

(28,08%) yang memberikan jawaban sangat berpengaruh, 34 orang responden (53,04%) yang memberikan jawaban berpengaruh, 7 orang responden (10,92%) yang memberikan jawaban kurang berpengaruh, dan 5 orang responden tersebut (7,80%) yang memberikan jawaban tidak ada pengaruhnya. Dengan demikian, berdasarkan dari pernyataan di atas, maka setiap responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan dan

diberikan di sekolah dapat berpengaruh dalam menekuni cabang olahraga tersebut untuk dapat meraih prestasi.

Tabel 13

Cabang Olahraga Prioritas untuk Prestasi

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Tiga cabang olahraga atau lebih	34	53,04%
b.	Satu cabang olahraga	12	18,12%
c.	Dua cabang olahraga	6	9,36%
d.	Tidak ada cabang olahraga	12	18,12%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan terdapat 34 responden (53,04%) yang memberikan jawaban tiga cabang olahraga atau lebih, 12 orang responden (18,12%) yang memberikan jawaban satu cabang olahraga. Dengan demikian, data dari pernyataan setiap responden dapat disimpulkan bahwa pendidikan olahraga yang diajarkan mendapat prioritas melebihi dari tiga cabang olahraga tertentu untuk meraih prestasi.

Tabel 14

Penampilan Guru Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Berpenampilan sangat menarik	30	46,80%
b.	Berpenampilan cukup	26	40,56%
c.	Berpenampilan yang kurang	4	6,24%
d.	Tidak berpenampilan menarik	4	6,24%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (46,80%) yang memberikan jawaban berpenampilan sangat menarik, 26 orang responden (40,56%) yang memberikan jawaban penampilan cukup, 4 orang responden (6,24%) yang memberikan jawaban berpenampilan yang kurang, dan 4 orang lagi dari responden tersebut (6,24%) yang memberikan jawaban tidak menarik penampilan. Dengan demikian, pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa guru olahraga yang mengajar di sekolah mempunyai gaya dan penampilan menarik.

Tabel 15

Pengaruh Metode Pengajaran Pendidikan Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Dapat menambah minat belajar olahraga	39	60,81%
b.	Cukup untuk melakukan materi olahraga di sekolah	16	24,90%
c.	Kurang menambah minat belajar olahraga	4	6,12%
d.	Tidak dapat melakukan materi olahraga di sekolah	4	6,12%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (60,84%) yang memberikan jawaban dapat menambahkan gairah belajar olahraga di sekolah, 7 orang responden (10,92%) yang memberikan jawaban kurang menambah gairah belajar olahraga, dan 2 orang lagi responden tersebut (3,12%) yang memberikan jawaban tidak dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pendidikan olahraga dapat menambah gairah belajar pendidikan olahraga.

Tabel 16

Sarana dan Prasan Olahraga yang tersedia

No	Alternatif jawaban	Frekwensi	Persentase
a.	Memuaskan	12	18,12%
b.	Cukup	31	48,46%
c.	Kurang	15	23,34%
d.	Tidak ada	6	9,36%
Jumlah		64	100,00%

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (18,12%) yang memberikan jawaban memuaskan, 31 orang responden (48,46%) yang memberikan jawaban cukup, 15 orang responden (23,34%) yang memberikan jawaban kurang, dan 6 orang responden (9,36%) yang memberikan jawaban tidak ada. Dengan demikian, pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prsanandi sekolah cukup untk melakukan aktivitas siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah mengurai sedikit tentang “Partisipasi Siswa SMA Terhadap Pendidikan Jasmani di Sekolah” maka sebagai kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pendidikan olahraga yang diberikan di SMA bermanfaat untuk membina kesegaran fisik dan mental serta dapat mengatasi kenakalan siswa, menambah kreatifitas kerja, berpandangan sehat terutama dalam cabang olahraga atletik, permainan dan senam, kesegaran jasmani.
2. Jumlah jam olahraga yang cukup, pembelajarannya difokuskan pada siswa dan siswi secara merata, dapat menarik perhatian siswa dan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan prestasi bidang olahraga yang dilaksanakan disekolah.

3. Pendidikan olahraga yang diberikan di SMA sangat berhubungan dengan aktivitas fisik yang dilaksanakan sehari-hari dan berpengaruh serta bergairah dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi cabang olahraga tertentu.
4. Guru pendidikan jasmani di SMA mempunyai penampilan yang menarik, sehingga dapat membina prestasi lebih dari tiga cabang olahraga sekalipun didukung oleh sarana dan fasilitas seadanya.

Saran

Sehubungan dengan penulisan paper ini dan mengingat pentingnya kita mengetahui sejauh mana partisipasi siswa SMA terhadap pendidikan Jasmani di sekolah, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa-siswi dapat menekuni salah satu cabang olahraga yang sesuai dengan keinginan dan bakat yang dimilikinya agar lebih mudah dalam mencapai prestasi cabang olahraga tertentu.
2. Hendaknya guru pendidikan jasmani di SMA memperiotaskan siswa dengan berbagai kegiatan olahraga yang bersifat kegiatan ekstra kurikuler yang lebih menjurus kepada upaya peningkatan prestasi.
3. Hendaknya guru-guru dan pelatih sangat membina kegiatan olahraga, baik tingkat daerah, tingkat propinsi maupun tingkat Nasional dapat memberikan perhatian yang serius, terutama pada generasi penerus yang memungkinkan dapat memperoleh prestasi dari rangkaian pembinaan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Barley, James. 1996. Pedoman Atlit Teknik Peningkatan Ketangkasan dan Stamina. Semarang: Dahara Prize.
- Abdullah, Arman. M. Sc. 1995. Olahraga Untuk Pelatih, Pembina dan penggemar. Jakarta: Sastra Budaya.
- Aip,Syarifuddin,H. 1992. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Widayasarana.
- A.Sulaiman, Darwis. 1989. Pengantar Teori dan Praktek. IKIP. Semarang.

- Arikunto, S. 1989. Prosuder Penelitian. Edisi IX. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud, Unsyiah. 1985. Prosuder Penulisan Skripsi. Darussalam: FKIP.
- Ganong, W. F. 1992. Prosedur Pengembangan Daya Tahan. Jakarta: Satra Hudaya.
- Hadi, S. 1986. Statistik II Edisi ke Delapan. Jakarta: Yayasan UGM.
- Ibrahim, R. 1992. Kurikulum. Jakarta: Rajawali.
- Soekarman, R. 1987. Olahraga Untuk Pembinaan Pelatih. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Reven, P. 1992. Atlas Anatomi. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana. 1986. Penelitian Ilmiah. Jakarta: Rajawali.
- Sumosardjono, Sadoso. 1986. Pengetahuan Praktik Olahraga, Gramedia, Jakarta.
- Sujudi, Imam. 1987. Permainan dan Metodik, Cetakan kedua. Jakarta: Rajawali.
- Supardi. 1995. Ujian Ketrampilan dan Kemampuan Fisik. Jakarta: Deklusepora.
- Suryabrata, S. 1995. Metodologi Penelitian Ilmiah Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali
- Surakhmad, W. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Purwadarmita, W.J. S. 1992. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Bandung: Tarsito.